

BAB IV

DESKRIPSI DATA, PEMBUKTIAN HIPOTETIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi Data Penelitian dan Responden.

a. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian dikumpulkan melalui pendistribusian kuesioner langsung kepada masyarakat Kelurahan Lawangan Daya RT.008 RW.003 Pamekasan. Sebanyak 60 kuesioner diberikan kepada masyarakat setempat, dengan peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS 24, dan seluruh sampel terpenuhi. Rincian data penelitian, termasuk tingkat pengembalian kuesioner, dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1

Rincian penerimaan dan pengambilan kuesioner

Kuesioner yang disebar	60
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang kembali	60
Kuesioner yang digugurkan	0
Kuesioner yang digunakan	60
Tingkat pengembalian	100%
Tingkat Pengembalian yang digunakan	100%

b. Deskripsi Data Responden

Deskripsi karakteristik responden memberikan gambaran lebih lanjut tentang situasi atau kondisi responden berdasarkan hasil kuesioner. Pada penelitian ini, karakteristik responden terdiri dari:

1) Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.2

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid Laki-Laki	30	50,0	50,0	50,0
Perempuan	30	50,0	50,0	100
Total	60	100	100	

Sumber : Output SPSS, Ver 24, Data Primer diolah Peneliti.

Dari Tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 30 orang (50,0%), dan sisanya laki-laki sebanyak 30 orang (50,0%).

2) Usia Responden

Tabel 4.3

Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid 17-25 thn	20	33,3	33,3	33,3
25-35 thn	15	25,0	25,0	58,3
35 < thn	25	41,7	41,7	100,0

Total	40	100.0	100.0	
-------	----	-------	-------	--

Sumber : Output SPSS, Ver 24, Data Primer diolah Peneliti.

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki distribusi usia yang beragam. Sebanyak 20 orang (33,3%) berusia 17-25 tahun, 15 orang (25,0%) berusia 25-35 tahun, dan 25 orang (41,7%) berusia di atas 35 tahun.

c. Deskripsi Variabel Responden

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan sejumlah pernyataan untuk masing-masing variabel, yaitu pengetahuan tentang riba (X) dan minat menabung (Y). Berikut adalah detail pernyataan untuk masing-masing variabel:

Pengetahuan Tentang Riba		
No	Pernyataan	Keterangan
1	Riba adalah keuntungan yang diperoleh dari tambahan pokok pinjaman di bank	X1.1
2	Saya sadar bahwa harta riba hanya kenikmatan duniawi saja.	X1.2
3	Saya mengetahui bahwa tambahan dari pokok pinjaman adalah riba dan harta yang diperoleh dari hasil riba adalah tidak berkah	X1.3
4	Jika pinjaman jatuh tempo akan ada tambahan dari jumlah pokok hutang yang diberikan	X1.4
5	Kredit dengan ketentuan bunga merupakan hal yang dilarang dalam islam karena riba	X1.5
6	Saya mengetahui bahwa hukum pelanggaran riba lebih berat dari perbuatan zina	X1.6
7	Saya sering melakukan pertukaran barang sejenis tetapi takarannya berbeda	X1.7
6	Saya tahu dalam al-Qur.an dan hadist riba harus dihindari	X1.8

No	Minat Menabung	Keterangan
1	Bank syariah bebasbunga sehingga saya tertarik untuk menabung	Y1
2	Bank syariah sesuai dengan anjuran syariat	Y2
3	Bank syariah menggunakan sistem bagi hasil	Y3
4	Produk yg ada di bank syariaah sesuai dengan ketentuan DSN-MUI	Y4
5	Dalam memilih bank syariah, alqur.an dan hadist sebagai ketentuan pengambilan keputusan	Y5
6	Produk bagi hasil bank syariah bersifat adil dan sesuai dengan kesepakatan bersama	Y6
7	Terdapat petugas bank syariah yang menjelaskan tentang produk yang ada	Y7
8	Terdapat kajian bank syariah dilokasi saya	Y8

Berdasarkan tabel diatas, peneliti mendapatkan jawaban responden sebanyak 10 responden yang terdiri dari variabel pengetahuan tentang riba (X), dan minat menabung (Y). Hasil tanggapan responden dikumpulkan dan dikelompokkan dengan penggunaan skor 5, 4, 3, 2, 1. Setiap butir pertanyaan diberi skor sesuai dengan tingkat persetujuan responden.

1) Distribusi Jawaban Responden Pada Pengetahuan Tentang riba (X)

Tabel 4.4											
Pengetahuan Tentang Riba (X)											
No	SS		S		RG		TS		STS		Total
Item	F	%	F	%	F		F	%	F	%	
1	–	–	26	43,3	33	55,0	1	1,7	–	–	60
2	–	–	27	45,0	31	51,7	2	3,3	–	–	60
3	13	21,7	37	61,7	10	16,7	–	–	–	–	60
4	16	26,7	32	53,3	12	20,0	–	–	–	–	60
5	20	33,3	33	55,0	7	11,7					60
6	–	–	32	53,3	28	46,7					60
7	–	–	30	47,5	27	45,0	3	5,0			60
8			32	53,3	27	45,0	1	1,7			60
total	49	–	249	–	187	–	7	–	–	–	480

Sumber: Output SPSS Versi 23, data primer diolah pada 2023

Dari Tabel 4.4, terdapat tanggapan sangat setuju sebanyak 49, setuju 249, ragu-ragu 187, dan tidak setuju 7 pada variabel Pengetahuan Tentang Riba (X).

2) Distribusi Jawaban Responden Pada Variabel Minat Menabung(Y)

Tabel 4.5
Minat Menabung (Y)

No	SS		S		RG		TS		STS		Total
Item	F	%	F	%	F		F	%	F	%	
1	–	–	30	50,0	30	50,0	–	–	–	–	60
2	–	–	44	73,3	16	26,7	–	–	–	–	60
3	–	–	41	68,3	19	31,7	–	–	–	–	60
4	–	–	20	33,3	40	66,7	–	–	–	–	60
5	–	–	20	33,3	39	65,0	1	1,7			60
6	13	21,7	37	61,7	10	16,7	–	–	–	–	60
7	16	26,7	32	53,3	12	20,0	–	–	–	–	60
8	20	33,3	33	55,0	7	11,7					60
total	49	–	257	–	173	–	1	–	–	–	480

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2023

Dari Tabel 4.5, terdapat tanggapan sangat setuju sebanyak 49, setuju 257, ragu-ragu 173, dan tidak setuju 1.

c. Uji Kualitas Data

Penelitian ini menggunakan berbagai instrumen, antara lain uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24. Hasil dari uji validitas dan reliabilitas ini merupakan aspek penting dalam mengevaluasi kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil dari kedua uji tersebut:

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana kuesioner yang digunakan dapat dianggap valid dalam konteks penelitian ini. Untuk menilai validitas, uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel untuk derajat kebebasan (df) = n-2, dengan n sebagai jumlah sampel, dan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$. Apabila nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel, dan nilai korelasi (r) positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner tersebut dapat dianggap valid.

Hipotesis dari uji validitas ini diajukan sebagai berikut:

H_0 : Variabel tidak Valid

H_1 : Variabel Valid

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas X

Item	T hitung	t table	P value	α	Keterangan
X1	0,550	0,2638	0,000	0,05	Valid karena nilai thitung lebih besar dari pada nilai ttabel
X2	0,702	0,2638	0,000	0,05	Valid karena nilai thitung lebih besar dari pada nilai ttabel
X3	0,308	0,2638	0,000	0,05	Valid karena nilai thitung lebih besar dari pada nilai ttabel
X4	0,320	0,2638	0,000	0,05	Valid karena nilai thitung lebih besar dari pada nilai ttabel
X5	0,269	0,2638	0,000	0,05	Valid karena nilai thitung lebih besar dari pada nilai ttabel
X6	0,540	0,2638	0,000	0,05	Valid karena nilai thitung lebih besar dari pada nilai ttabel
X7	0,648	0,2638	0,000	0,05	Valid karena nilai thitung lebih besar dari pada nilai ttabel
X8	0,673	0,2638	0,000	0,05	Valid karena nilai thitung lebih besar dari pada nilai ttabel

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2022

Berdasarkan hasil uji validitas, dengan nilai df sebesar 38 (40-2), nilai t-tabel sebesar 0,2638, dan nilai p-value = 0,000, dapat disimpulkan bahwa t-hitung lebih besar daripada t-tabel untuk setiap variabel, yaitu pengetahuan tentang riba (X) dan minat menabung (Y). Analisis pada variabel X menunjukkan bahwa nilai t-hitung pada kolom koefisien korelasi melebihi nilai t-tabel, yaitu 0,2638, dan nilai P-value lebih kecil dari α 0,05. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis validitas pada variabel pengetahuan tentang riba (X) diterima. Kesimpulan serupa juga dapat diperoleh dari hasil uji validitas pada variabel Y, yakni minat menabung.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Y

Item	t hitung	t table	P value	α	Keterangan
Y1	0,432	0,2638	0,000	0,05	Valid karena nilai thitung lebih besar dari pada nilai ttabel
Y2	0,652	0,2638	0,000	0,05	Valid karena nilai thitung lebih besar dari pada nilai ttabel
Y3	0,663	0,2638	0,000	0,05	Valid karena nilai thitung lebih besar dari pada nilai ttabel
Y4	0,468	0,2638	0,000	0,05	Valid karena nilai thitung lebih besar dari pada nilai ttabel
Y5	0,500	0,2638	0,000	0,05	Valid karena nilai thitung lebih besar dari pada nilai ttabel
Y6	0,498	0,2638	0,000	0,05	Valid karena nilai thitung lebih besar dari pada nilai ttabel
Y7	0,570	0,2638	0,000	0,05	Valid karena nilai thitung lebih besar dari pada nilai ttabel
Y8	0,410	0,2638	0,000	0,05	Valid karena nilai thitung lebih besar dari pada nilai ttabel

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2023

Tabel untuk variabel Y menunjukkan hasil nilai t-hitung pada kolom koefisien korelasi. Jika setiap pernyataan memiliki nilai t-hitung

yang lebih besar dan positif daripada nilai t-tabel, yaitu 0,2638, dan nilai P-value lebih kecil dari α 0,05, maka hipotesis validitas untuk variabel minat menabung (Y) diterima. Secara keseluruhan, hasil menunjukkan bahwa nilai t-hitung melebihi nilai t-tabel, yaitu 0,2638, dan nilai P-value lebih kecil dari α 0,05. Oleh karena itu, semua indikator pada variabel Y menunjukkan kevalidan, dan penelitian dapat melanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya.

d. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana konsistensi jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan. Dalam konteks ini, keandalan suatu variabel diukur dengan menggunakan nilai Cronbach's alpha. Jika nilai alpha suatu variabel melebihi angka 0,60, maka indikator yang digunakan oleh variabel terkait (Y) dianggap reliabel. Sebaliknya, jika nilai Cronbach's alpha suatu variabel kurang dari 0,60, maka indikator yang digunakan oleh variabel tersebut dianggap tidak reliabel.

Hipotesis dari uji reliabilitas diajukan sebagai berikut:

H_0 : Variabel tidak reliabel

H_1 : Variabel reliabel

Tabel 4.8
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpa	Keterangan
X	0,621	Reliabel karena nilai <i>Cronbach's Alpa lebih besar dari 0,60,</i>
Y	0,633	Reliabel karena nilai <i>Cronbach's Alpa lebih besar dari 0,60,</i>

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2023

Hasil perhitungan uji reliabilitas untuk semua variabel, termasuk variabel X dan Y, dicantumkan dalam Tabel 4.7. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Cronbach's alpha untuk semua variabel melebihi ambang batas 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis uji reliabilitas diterima, sebab nilai Cronbach's alpha yang melebihi 0,60 menandakan tingkat reliabilitas yang memadai. Hasil ini menegaskan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam variabel pengetahuan tentang riba (X) dan minat menabung (Y) dapat diandalkan untuk mengukur konstruk yang bersangkutan.

Dengan demikian, uji reliabilitas menyiratkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat konsistensi dan keandalan yang tinggi. Hal ini memberikan keyakinan bahwa data yang diperoleh dari responden dapat diandalkan dan dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga, seluruh tahapan uji reliabilitas mendukung kevalidan dan keandalan penelitian ini secara keseluruhan.

e. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilaksanakan dengan tujuan mengevaluasi kesesuaian nilai regresi yang diterapkan dalam penelitian ini. Berikut adalah rincian uji asumsi klasik yang dilakukan:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas diarahkan untuk menilai apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Keberhasilan model regresi seringkali terkait dengan distribusi normal. Dalam konteks penelitian ini, uji normalitas menggunakan on-sampel Kolmogorov-Smirnov, disertai dengan grafik normal probability plot.

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.37657791
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.067
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2023

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih besar dari nilai alpha 0,05. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linear.

Uji ini menggunakan uji Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4.10

Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_L < d < d_U$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4 - d_U < d < 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2023

Hasil uji autokorelasi berdasarkan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.11

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.793 ^a	.628	.622	1.388	2.160

a. Predictors: (Constant), totalX

b. Dependent Variable: totalY

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2023

Dari tabel tersebut, diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2.160.

Untuk menentukan keberadaan atau ketiadaan autokorelasi, nilai DW tersebut akan dibandingkan dengan nilai DW yang terdapat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Pengujian Autokorelasi

d_L	d_U	4 – d_L	4 – d_U	DW	Keputusan
1,4221	1,5444	2,4,556	2,3267	2.160	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2023

Dengan menggunakan tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 5%, dengan nilai sampel (n) = 60 dan jumlah variabel independen (k) = 1, diperoleh bahwa nilai DW 2.160 berada di antara $d_U = 1,5444$ dan $4 - d_U = 2.160$ ($d_U < d < 4 - d_U$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi, artinya tidak ada korelasi positif maupun negatif pada data yang diuji.

3) Uji Heterokodastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual antar pengamatan dalam model regresi. Deteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Park-Glejser.

Gambar 4.13

Uji Heteroskesdastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.113	1.296		.858	.394
	totalX	-.002	.043	-.006	-.046	.964

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2024

Hasil uji Park-Gleser menunjukkan nilai signifikansi (siq) sebesar 0,964, yang lebih besar dari alpha 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi, mengingat nilai siq yang tidak signifikan.

B. Pembuktian Hipotetis

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh satu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Integritas data menjadi suatu keharusan dalam uji ini, memerlukan data yang tidak hanya valid dan reliabel, tetapi juga harus memenuhi uji normalitas dan linieritas. Keputusan dalam uji regresi linier sederhana melibatkan perbandingan nilai signifikansi dengan tingkat probabilitas (0,05), serta mempertimbangkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel.

Tabel 4.14 Hasil Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.136	2.038		4.974	.000
	totalX	.677	.068	.793	9.900	.000

a. Dependent Variable: totalY

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2023

Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai konstanta (a) sebesar 9,900 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,793. Dengan persamaan regresi $Y = 9,900 + 0,793X$, dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 9,900 mengindikasikan nilai partisipasi pada awalnya, dan koefisien

regresi (b) 0,793 menyiratkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam nilai prestasi belajar (X) akan diikuti oleh peningkatan partisipasi sebesar 0,793, dengan asumsi faktor lain konstan.

2. Uji T

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas, dalam kasus ini Pengetahuan tentang Riba (X), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat Minat Menabung (Y). Keputusan diambil berdasarkan perbandingan nilai t hitung (t_{hitung}) dan nilai t tabel (t_{tabel}) pada tingkat signifikansi 0,05. ($\alpha = 5\%$). Berikut adalah panduan pengambilan keputusan:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (Pengetahuan tentang Riba) tidak berpengaruh secara signifikan pada variabel terikat (Minat Menabung).
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (Pengetahuan tentang Riba) berpengaruh secara signifikan pada variabel terikat (Minat Menabung).

Tabel 4.15

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	10.136	2.038		4.974	.000
	totalX	.677	.068	.793	9.900	.000

a. Dependent Variable: totalY

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2023

Analisis uji t menunjukkan bahwa Pengetahuan tentang Riba (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Menabung (Y), karena nilai thitung yang tinggi (9,900) dan nilai signifikansi (p-value) yang rendah (0,000), berada di bawah tingkat signifikansi 0,05.

3. Uji Determinasi R Square (R^2)

Tabel 4.16 determinasi R square (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 ^a	.628	.622	1.388

a. Predictors: (Constant), totalX

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2023

Dari tabel analisis, nilai R square tercatat sebesar 0,628 atau 62,8%. Interpretasi dari nilai ini adalah bahwa Pengetahuan tentang Riba (X) mampu menjelaskan atau mempengaruhi sekitar 62,8% variasi pada Minat Menabung (Y). Sisanya, sekitar 37,2%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam analisis penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi mampu memberikan gambaran yang cukup baik tentang hubungan antara variabel Pengetahuan tentang Riba (X) dan variabel Minat Menabung (Y), walaupun terdapat faktor-faktor lain yang turut berperan.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Pengetahuan Tentang Riba Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Masyarakat Kelurahan Lawangan Daya RT.008 RW.003 Pamekasan

Fokus utama dari studi komprehensif ini terletak pada analisis cermat terhadap variabel yang dikenal sebagai “Pengetahuan tentang Riba.” Tujuan utamanya adalah untuk menggali eksplorasi mendalam yang bertujuan untuk mencapai pemahaman yang berbeda mengenai pengaruh konsekuensial terhadap kecenderungan menabung dalam lingkup bank syariah. Perolehan pengetahuan tersebut diduga berasal dari berbagai pengalaman hidup yang dialami oleh seseorang atau, tentu saja, dibentuk oleh faktor-faktor intrinsik, yang secara kolektif membentuk kesadaran seseorang akan rumitnya praktik riba. Dalam konteks khusus ini, riba berarti tindakan memberikan imbalan bunga yang melebihi jumlah pokok pinjaman sebagai imbalan atas penundaan pembayaran.

Pengujian empiris yang dilakukan melalui analisis Uji T menghasilkan wawasan substantif terhadap regresi variabel Pengetahuan Riba, yang menunjukkan kecenderungan yang jelas ke arah nilai positif. Tren yang terlihat ini menandakan adanya korelasi substansial antara kedalaman pengetahuan individu dan kecenderungan mereka untuk terlibat dalam kegiatan tabungan di bank syariah. Nilai t hitung, yang dikuantifikasi sebesar 9,900, ketika disandingkan dengan nilai t tabel yang sesuai dengan model regresi, yang ditetapkan sebesar 2,0243, menonjolkan signifikansi statistik yang mendasari korelasi yang diamati ini. Hasil yang diperoleh dari uji signifikansi, ditandai dengan nilai signifikansi yang sangat rendah yaitu 0,000 dibandingkan dengan ambang batas yang telah ditentukan sebesar 0,05, menambah keyakinan akan kokohnya hubungan yang teridentifikasi.

Selain itu, peningkatan nilai t yang mencolok menjadi 9,900 merupakan perkembangan yang patut diperhatikan, yang menunjukkan penyimpangan yang cukup besar dari nilai t tabel di atas yaitu 2,0243. Disjungsi yang dapat dilihat ini berfungsi sebagai indikator penting, yang mengarah pada kesimpulan yang tidak dapat dihindari bahwa Pengetahuan tentang Riba memberikan dampak yang substansial dan signifikan secara statistik terhadap kecenderungan menabung dalam domain lembaga perbankan Islam. Intinya, ekstrapolasi yang diperoleh dari data yang dianalisis dengan cermat ini menegaskan dengan tegas bahwa individu yang memiliki kesadaran tinggi terhadap riba secara inheren menunjukkan minat yang tinggi untuk menabung dalam batasan terstruktur lembaga keuangan Islam.

Bukti korelasi ini tidak hanya didasarkan pada nilai numerik dan signifikansi statistik, namun juga pada narasi koheren yang muncul dari data. Hal ini menjelaskan alur cerita yang menarik dimana meningkatnya kesadaran akan riba berfungsi sebagai kekuatan pendorong di balik meningkatnya kecenderungan menabung dalam kerangka khusus yang ditawarkan oleh bank syariah. Akibatnya, temuan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang dinamika rumit yang terjadi, menekankan peran penting bahwa pengetahuan tentang riba dalam membentuk perilaku keuangan individu dalam konteks perbankan Islam.

Penelusuran empiris terhadap hasil penelitian tersebut memperkuat dalil yang menyatakan bahwa Pengetahuan tentang Riba memang mempunyai pengaruh yang nyata terhadap Minat Menabung pada Bank Syariah di wilayah

Desa Lawangan Daya RT.008 RW.003 Masyarakat Pamekasan. Tanggapan yang diperoleh dari masyarakat yang disurvei, diwujudkan melalui penyebaran kuesioner yang cermat, menyajikan beragam spektrum pendapat: 31 orang dengan tegas menyatakan persetujuan mereka, 160 responden tambahan menyatakan persetujuan mereka, 124 peserta tetap ragu-ragu, dan sejumlah kecil 5 individu menyatakan perbedaan pendapat. Rangkaian data yang komprehensif ini dengan jelas menggarisbawahi dampak besar dari pemahaman riba yang berbeda-beda terhadap kecenderungan untuk menabung dalam konteks spesifik bank syariah yang beroperasi dalam komunitas ini.

Paralelisme yang patut diperhatikan adalah penelitian yang dilakukan oleh Afriani Nur Hasanah pada tahun 2021 yang dikemas dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah” di lingkungan Desa Pagar Puding Kecamatan Tebu Ulu. Penyelidikan ilmiah Hasanah dengan tegas menyatakan bahwa pengetahuan masyarakat tentang perbankan Islam merupakan faktor penentu yang mempengaruhi kecenderungan mereka untuk menabung di lembaga keuangan Islam. Sinkronisasi yang ditemukan antara temuan-temuan penelitian ini menghasilkan sebuah kongruensi yang menarik, tidak hanya memberikan penegasan tambahan namun juga menambah pemahaman kita secara komprehensif mengenai keterkaitan variabel-variabel seperti Pengetahuan tentang Riba dan Minat Menabung dalam lingkup Bank Syariah di kalangan masyarakat. .

Penting untuk menggarisbawahi pentingnya hasil yang diperoleh dari analisis koefisien determinasi yang cermat dalam upaya penelitian ini, dimana R square yang dihitung mencapai nilai penting sebesar 62,8%. Metrik kuantitatif ini merupakan indikator penting yang menjelaskan efektivitas model regresi dalam menjelaskan sekitar 62,8% variabilitas inheren dalam variabel keputusan terkait minat menabung di bank syariah. Sisanya sebesar 36%, yang tidak diperhitungkan dalam model, mengacu pada pengaruh yang diberikan oleh variabel-variabel yang belum dijelajahi dalam konteks spesifik ini, yang mencakup elemen-elemen seperti motivasi, kualitas layanan, dan aspek-aspek lain yang intrinsik terhadap penawaran perbankan syariah.

Konsekuensi dari pemahaman yang beragam ini sangat besar, menggarisbawahi titik penting yang dihadapi bank syariah. Kewajiban untuk mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai riba merupakan hal yang sangat penting. Hal ini diperkuat dengan pengakuan bahwa, meskipun model regresi memiliki potensi dalam menjelaskan sebagian besar variasi minat menabung, model ini masih belum mampu merangkum interaksi rumit yang melibatkan faktor-faktor seperti motivasi dan kualitas layanan. Mengingat hal ini, dorongan strategis untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang riba tidak hanya merupakan tindakan yang bijaksana tetapi juga merupakan tindakan yang perlu, karena diharapkan dapat memainkan peran penting dalam menumbuhkan dan memperkuat minat menabung dalam kerangka khusus perbankan Islam.

Kesimpulan ini semakin dipercaya melalui bukti empiris yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan, yang memperkenalkan dimensi kualitatif pada korelasi yang diamati. Respon masyarakat yang terlihat di Desa Lawangan Daya, RT.008 RW.003, Pamekasan, secara nyata menggambarkan adanya hubungan yang signifikan antara Pengetahuan tentang Riba dengan Minat Menabung di Bank Syariah. Oleh karena itu, keharusan bagi bank syariah untuk secara proaktif memulai inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai riba digarisbawahi sebagai strategi yang bijaksana dan efektif. Intinya, resonansi dari temuan ini menekankan pentingnya peran sosialisasi pengetahuan dalam mengoptimalkan minat menabung di kalangan masyarakat luas yang dilayani oleh lembaga keuangan Islam.

2. Seberapa Besar Pengaruh Pengetahuan Tentang Riba Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah pada Masyarakat Kelurahan Lawangan Daya RT.008 RW.003 Pamekasan

Fenomena minat, yang didefinisikan sebagai kecenderungan yang terkait erat dengan emosi, khususnya sentimen positif atau kepuasan yang diperoleh dari sesuatu yang dianggap berharga atau sesuai dengan kebutuhan seseorang, muncul sebagai faktor penentu dalam menentukan pilihan individu mengenai kegiatan menabung di Bank Syariah. Hal yang sangat penting dalam pembentukan suku bunga ini adalah pemahaman masyarakat terhadap riba, yang merupakan faktor penentu yang memerlukan upaya bersama dari pihak bank syariah. Oleh karena itu, lembaga-lembaga keuangan ini diminta untuk melakukan inisiatif penyebaran

informasi yang komprehensif dengan tujuan utama mendorong pergeseran preferensi individu dari bank konvensional ke Bank Syariah. Yang terakhir ini, berdasarkan penawaran mereka, memberikan layanan alternatif yang selaras dengan prinsip-prinsip Syariah.

Hasil yang diperoleh dari penyebaran kuesioner yang cermat yang menargetkan nasabah yang terlibat dalam produk tabungan Idul Fitri memberikan kontribusi yang berarti terhadap narasi tersebut. Sebanyak 31 responden dengan tegas menyatakan sangat setuju, sementara 160 responden tambahan menyatakan setuju. Konsensus yang kuat ini menekankan betapa besarnya pengaruh pengetahuan masyarakat mengenai riba terhadap kecenderungan mereka untuk menabung di Bank Syariah. Oleh karena itu, terdapat harapan yang jelas bahwa Bank Syariah, yang menyadari paradigma ini, tidak hanya akan menyadari tetapi juga secara aktif merespons dengan mengambil peran yang lebih proaktif dalam memberikan panduan komprehensif mengenai bahaya yang terkait dengan riba.

Hasil yang diharapkan adalah adanya motivasi kolektif masyarakat Lawangan Daya untuk melakukan transisi dari layanan perbankan konvensional ke alternatif perbankan syariah. Dorongannya terletak pada membina masyarakat yang terinformasi yang tidak hanya memahami seluk-beluk riba namun juga sadar akan alternatif etis dan sesuai syariah yang ditawarkan oleh lembaga keuangan Islam. Oleh karena itu, keharusan untuk meningkatkan aktivitas Bank Syariah dalam menyebarkan panduan mengenai bahaya riba muncul sebagai kebutuhan strategis yang siap untuk mempercepat pergeseran masyarakat yang lebih luas menuju penggunaan layanan perbankan yang sesuai dengan syariah.

Penelitian yang dilakukan saat ini sejalan dengan penelitian komprehensif yang dilakukan oleh Afriani Nur Hasanah pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah” yang berlangsung di Desa Pagar Puding, Kecamatan Tebu Ulu. Temuan penelitian Hasanah memperkuat dan memperkuat kesimpulan yang ada, yang menggambarkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah mempunyai pengaruh besar terhadap kecenderungan menabung di lembaga keuangan tersebut. Resonansi narasi bersama ini ditegaskan oleh statistik luar biasa yang terungkap dalam karya Hasanah, dimana 56,6% masyarakat menunjukkan peningkatan minat dan preferensi terhadap bank syariah. Selain itu, terdapat 12,8% responden yang secara aktif melakukan tabungan di lembaga-lembaga tersebut, yang menandakan adanya interaksi nyata antara pengetahuan tentang riba dan minat menabung di bank syariah. Pemahaman yang mendalam tentang hubungan ini merupakan aset berharga yang menawarkan wawasan mendalam untuk memandu bank-bank Islam dalam menyusun strategi informasi yang lebih efektif untuk memperkuat posisi mereka dalam kerangka masyarakat.

Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner yang cermat kepada nasabah yang memanfaatkan produk tabungan Idul Fitri berfungsi sebagai lensa yang sangat berharga untuk meneliti seluk-beluk minat individu untuk menabung di Bank Syariah. Di antara responden, 31 orang dengan tegas menyatakan sangat setuju, sementara 160 responden lainnya menyatakan setuju. Respons kolektif ini menggarisbawahi dampak signifikan pengetahuan individu tentang riba terhadap

kecenderungan mereka untuk menabung di Bank Syariah. Oleh karena itu, terdapat keharusan untuk melipatgandakan upaya Bank Syariah dalam memberikan panduan komprehensif yang menguraikan bahaya yang terkait dengan riba. Inisiatif-inisiatif tersebut, selain sekedar memperkuat pemahaman masyarakat, juga berpotensi memotivasi warga Lawangan Daya untuk terus memilih dan menjunjung tinggi layanan perbankan syariah.

Konvergensi temuan penelitian ini dengan penelitian Afriani Nur Hasanah pada tahun 2021 memperkuat pentingnya pengetahuan tentang perbankan syariah dalam membentuk minat menabung di lembaga keuangan tersebut. Penelitian Hasanah yang secara khusus bertajuk “Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah” mendalami dinamika Desa Pagar Puding Kecamatan Tebu Ulu. Hasil investigasi ini dengan tegas menegaskan bahwa pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah memang memberikan pengaruh nyata terhadap kecenderungan menabung di lembaga keuangan tersebut. Kesesuaian temuan ini memperkuat pemahaman kolektif tentang peran penting yang dimainkan oleh pengetahuan tentang perbankan syariah, sehingga berkontribusi pada pemahaman yang lebih beragam tentang dinamika rumit yang mengatur minat menabung dalam konteks bank syariah.

Sebanyak 56,6% masyarakat, sebagaimana diungkapkan oleh penelitian Hasanah, menunjukkan peningkatan minat dan preferensi terhadap layanan perbankan syariah, dengan 12,8% diantaranya aktif menabung di bank syariah. Segmen sisanya, sebagaimana ditetapkan, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain

yang memerlukan kajian yang lebih mendalam. Kesimpulannya, penelitian kolektif ini memberikan kontribusi yang berarti terhadap pemahaman yang lebih luas tentang variabel-variabel yang mencakup pengetahuan tentang riba dan minat menabung di Bank Syariah dalam dinamika masyarakat yang rumit. Interaksi yang berbeda dari faktor-faktor ini menjadi landasan dalam menginformasikan strategi dan inisiatif yang dilakukan oleh Bank Syariah untuk mengoptimalkan resonansinya dalam tatanan masyarakat.⁸⁸

⁸⁸ Afriani Nur Hasanah, Pengaruh Pengetahuan Masyarakat tentang perbankan syariah terhadap minat Menabung di Bank Syariah (studi pada Masyarakat Desa Pagar Puding Kecamatan Tebo Ulu), Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.